

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan yang mana disesuaikan dengan tujuan penelitian. Komunikasi keluarga yang dilakukan oleh para pendamping dalam proses pendampingan pengobatan ibu pasien penderita kanker serviks stadium lanjut sudah sebagaimana mestinya. Dengan menggunakan komunikasi keluarga menurut Rae Sedwig kemudian dikaitkan dengan menekankan konsep membuka diri atau *Self Disclosure* dengan menggunakan teori Johari Window atas dasar penulis dapat menjabarkan model interaksi manusia yang idealnya menggunakan kuadran 1 yang mencerminkan keterbukaan akan semakin membesar atau meningkat yang ada pada di dalam komunikasi keluarga pada saat proses pendampingan pengobatan ibu di Rsup Persahabatan Jakarta. Hasil penelitian yang penulis dapatkan mengenai komunikasi keluarga antara pendamping yang merupakan seorang dari salah satu keluarga inti yakni anak dan suami yang terjadi selama proses pendampingan pengobatan ibu pasien penderita kanker serviks stadium lanjut di Rsup Persahabatan yaitu terdapat hal dimana pendamping menunjukkan sikap keterbukaan mengenai semua hal tentang penyakit serta efek yang terjadi kepada ibu. Pendamping berkomunikasi dengan ibu melalui kesabaran dan juga memberikan dukungan ibu melalui komunikasi secara langsung yang berupa kata-kata semangat serta juga memberikan perhatian penuh dengan cara merawat ibu melalui kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, atau tindakan untuk menciptakan harapan, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian agar ibu mampu untuk berjuang melawan penyakitnya dalam setiap kali proses pengobatan berlangsung.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian diatas penulis menemukan beberapa hal saran yang akan penulis sampaikan untuk para

keluarga inti terutama salah satu seorang yang menjadi pendamping pengobatan dari pasien penderita kanker lainnya. Adapun saran itu ialah sebagai berikut :

1. Dalam merawat orang sakit memang seandainya kita harus bersikap lebih lapang dada dan lebih banyak berdoa mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap proses hidup yang kita jalani. Selain itu juga kita harus selalu berfikir positif mengenai keadaan yang telah menimpa keluarga bahwa masih banyak keluarga lain yang mendapatkan musibah yang tak kalah beratnya dari penyakit kanker ini.
2. Kemudian yang terpenting ialah adanya *support* dalam sebuah keluarga dalam bentuk komunikasi keluarga merupakan salah satu bentuk interaksi penting dalam keluarga untuk adanya keselarasan dalam rumah tangga dalam berbagai kepentingan serta kebutuhan dalam upaya menjaga keharmonisan didalam keluarga. Keluarga pendamping ibu dalam proses pengobatan kanker harus selalu terbuka dalam hal komunikasi di dalam keluarga, yang mana memberi pengertian mengenai berbagai hal sistem pengobatan dengan cara jujur dan meyakinkan bahwa ibu mampu menghadapinya, dengan sikap sabar, dan penuh dengan kasih sayang agar berdampak positif bagi ibu dalam setiap proses menjalani pengobatan yang dijalani.
3. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan untuk mendapatkan informan karena beberapa persyaratan yang diberikan pihak rumah sakit sangat terbatas dan sangat ketat, sehingga penulis berharap agar penelitian ini dapat lebih dilengkapi kemudian hari dengan menggunakan metode penelitian Studi Kasus. Lalu penulis menyarankan penelitian ini untuk direkomendasikan pada para keluarga dan mahasiswa psikolog agar dapat membantu mengetahui bagaimana komunikasi keluarga dilakukan ketika keluarga sedang dirundung dalam musibah seperti salah satu keluarga terkena penyakit kanker. Selain itu juga disarankan bagi para seluruh wanita umumnya agar mengetahui betapa bahayanya kanker serviks dan bagaimana cara mencegahnya dalam upaya menjaga kesehatan sejak usia dini hingga usia tua.